ILMU PENGETAHUAN UNTUK RAKJAT, TANAHAIR & KEMANUSIAAN

*

pidato perkenalan SISWOJO
sambutan Sek. Djen. C.C. P.K.I. D.N. AIDIT
sambutan J.M. Menteri P.P. & K. Prof. Dr. PRIJONO



diterbitkan oleh jajasan „universitas - rakjat"
— djakarta 1959 —

pengantar penerbit

Dalam penerbitan ini dimuat tiga pidato penting jang diutjapkan pada malam perkenalan dan peresmian berdirinja Jajasan „Universitas Rakjat" jang berlangsung pada tanggal 25 September 1958, bertempat digedung S.B.K.A.-Manggarai, Djakarta.

Didepan k.l. 1.000 undangan, jang terdiri dari tokoh^{2} terkemuka dari gerakan^{2} massa kaum buruh, tani, wanita, pemuda, peladjar dan mahasiswa, dan djuga tokoh^{2} terkemuka dari kalangan intelligensia dan pendidikan lainnja, ketiga pidato penting itu setjara luas mendjelaskan pokok^{2} tudjuan, tugas dan tjiri chusus „Universitas-Rakjat" disamping harapan dan penghargaan resmi dari Pemerintah, serta peranan jang semestinja dan jang dapat ditunaikan oleh „Universitas-Rakjat", jang diutjapkan ber-turut^{2} oleh ketua direksi Jajasan „Universitas-Rakjat" — Siswojo, J.M. Menteri P.P. & K. — Prof. Dr. Prijono, dan Sekdjen. C.C.-P.K.I. — D.N. Aidit.

Dengan penerbitan ini diharapkan agar „Universitas-Rakjat" lebih dikenal dan digunakan sepenuhnja oleh Rakjat sebagai alat perdjuangannja.

Pidato Perkenalan

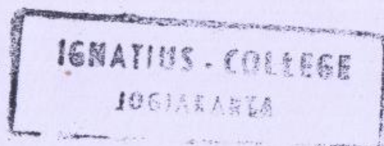


ketua direksi "Jajasan Universitas Rakjat"

S i s w o j o



ILMU PENGETAHUAN UNTUK RAKJAT, TANAHAIR & KEMANUSIAAN



Saudara² hadirin Jth,

Sebelum kami memulai pidato pembukaan kami, maka terlebih dulu kami menjampaikan terimakasih dan kami utjapkan selamat datang atas kehadiran para Saudara, pada malam perkenalan dan peresmian Jajasan Universitas-Rakjat „Djakarta" pada malam ini.

Oleh beberapa Saudara, diantaranja terdiri dari beberapa anggota DPR, telah dirasakan tentang perlunja untuk mendirikan suatu badan untuk mendjalankan kegiatan dalam menjebarkan ilmu-pengetahuan dikalangan Rakjat. Pendapat itu achirnja diudjudkan dengan mendirikan Jajasan Universitas-Rakjat „Djakarta" dengan mengadakan malam perkenalan pada malam ini.

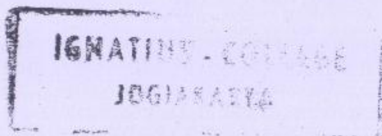
Sekarang perlu kami sampaikan tentang apa sebabnja Jajasan tsb. kami dirikan. Apa pendorongnja hingga kami mendirikan Jajasan tsb. Apa tudjuan Jajasan Universitas-Rakjat „Djakarta" tsb. Tjiri² chusus apa jang dimiliki Jajasan tsb? Usaha² apa jang dapat segera kami kerdjakan dan jang mendjadi tudjuan djauh kami? Inilah beberapa pertanjaan² jang mungkin timbul setelah mendengar tentang berdirinja Jajasan tsb. Dan kami menganggap memang wadjar adanja pertanjaan tsb. Oleh karenanja dalam kesempatan malam pembukaan dan peresmian ini perlu kami djawab dan kami djelaskan mengenai pertanjaan² tsb.

17 Agustus 1945. Bangsa Indonesia memproklamirkan kemerdekaannja. Gelombang revolusioner mengamuk dan menghantam tiang² imperialis Belanda. Seluruh lapisan Rakjat ikut bergerak dalam perdjoangan revolusioner ini. Setelah revolusi berdjalan beberapa minggu, beberapa bulan, beberapa tahun, maka makin terasa akan adanja kekurangan² hingga mengalami kesurutan². Kekurangan jang berupa belum dirumuskannja setjara djelas dan tegas tentang masalah² pokok revolusi. Kekurangan jang berupa belum digalangnja dengan kuat semua kekuatan revolusioner dengan tulang punggungnja jang membadja. Kekurangan jang berupa belum meratanja perdjoangan revolusioner diadakan disemua front, jalah front perdjoangan bersendjata, front perdjoangan ekonomi, front perdjoangan politik, front ideologi, front kebudajaan, front ilmu, dsb.

Saudara² hadirin sekalian Jth.

Sebagaimana kami kemukakan dimuka maka menurut pendapat kami masalah pokok revolusi Indonesia dapat dirumuskan sbb.

Pertama-tama mengenai masalah pokok ini jalah mengenai sasaran revolusi Indonesia. Karena imperialisme, chususnja impe-



rialisme Belanda, dan sisa feodalisme adalah penindas, penghisap dan penghalang kemadjuan Rakjat Indonesia jang terpokok maka mereka adalah sasaran revolusi Indonesia. Oleh karenanja tugas² revolusi Indonesia jalah membasmi musuh² pokok ini sampai ke-akar²nja. Dan mereka, jaitu imperialisme dan feodalisme, harus dibasmi sekaligus karena mereka meskipun dua, sebetulnja adalah merupakan satu kekuatan anti-revolusioner. Mereka saling membutuhkan dan saling menghidupi. Berdasarkan ini maka watak revolusi Indonesia bukannja revolusi sosialis tetapi adalah revolusi nasional jang demokratis. Dan untuk menjelesaikan tugas sutji revolusi ini maka perlu digalang dengan kuat semua tenaga revolusioner jang terdiri dari klas buruh dan kaum tani, terutama kaum tani pekerdja, berbagai matjam burdjuis ketjil dan kaum burdjuis nasional, dengan persekutuan kaum buruh dan tani sebagai tulang punggungnja dan klas buruh sebagai pimpinannja. Itulah Saudara² sekalian mengenai apa jang kami maksud mengenai masalah² pokok revolusi Indonesia. Dalam kesempatan lain jang lebih luas ada dikandung maksud untuk mendjelaskan masalah jang sangat penting ini setjara teoritis dan mendalam dalam rangka kegiatan mengembangkan ilmu pengetahuan dari Jajasan Universitas-Rakjat „Djakarta" ini.

Saudara² hadirin sekalian.

Tadi djuga telah kami kemukakan bahwa salah satu pengalaman penting dari revolusi kita jalah belum meratanja perdjoangan revolusioner disemua front djuga diantaranja dalam front ideologi, front kebudajaan dan ilmu. Ini tak berarti bahwa dalam front² ini tidak ada kegiatan sama sekali. Ada, hanja sadja belum seimbang dengan kegiatan dalam front² lain, terutama dengan front politik. Djuga kegiatan itu belum terpimpin dan belum dengan suatu program jang sempurna. Kekurangan ini djuga masih terasa sampai sekarang. Kami berkejakinan bahwa dengan makin sempurnanja pekerdjaan dalam front ideologi, front kebudajaan dan ilmu, maka akan meningkat pula kesadaran politik dan organisasi dari Rakjat, akan meningkat pula ketjerdasan dan ketangkasan Rakjat serta daja-tjipta mereka, akan lebih tadjam kewaspadaannja dan kesiap-sediaanja dalam menghadapi serangan musuh² revolusi dalam berbagai front dan dengan berbagai tjara. Hal ini adalah sangat penting untuk menjelesaikan tugas² revolusi Agustus sampai ke-akar²nja. Berpangkal kepada dasar ini maka Jajasan Universitas-Rakjat „Djakarta" menempatkan diri sebagai pedjoang dalam front ideologi, ilmu dan kebudajaan bersama-sama dengan golongan lain, sebagai bagian dari perdjoangan Rakjat Indonesia

untuk menjelesaikan revolusi Agustus sampai ke-akar²nja. Djadi Jajasan Universitas-Rakjat „Djakarta" adalah alat perdjoangan, alat perdjoangan dalam front ideologi, front kebudajaan dan ilmu. Oleh karena itu kami menolak pendirian sementara orang jang bersembojan ilmu untuk ilmu, beladjar untuk beladjar. Pelaksanaan pendirian ini mengakibatkan orang mengisolasi diri dari kehidupan masjarakat, dari kehidupan Rakjat. Dan disengadja atau tidak pendirian ini achirnja akan didjadikan saluran musuh² Rakjat untuk melawan Rakjat, dan sebetulnja malahan merupakan pentjerminan pendirian musuh² Rakjat dalam front ilmu, kebudajaan dan ideologi. Dengan dilawannja musuh² dengan segala peninggalan² konservatifnja, maka Rakjat djuga akan dipertinggi tingkat kebudajaan dan ilmunja, tingkat ideologinja.

Seterusnja akan kami sampaikan tentang tjiri² chusus apakah jang terdapat didalam kegiatan Jajasan Universitas-Rakjat „Djakarta". Mungkin tjiri² ini tidak semua terdapat didalam badan² pendidikan dan badan² kegiatan ilmu lainnja, tetapi kiranja tidak perlu mendjadi penghalang bagi adanja kerdjasama antara Jajasan Universitas-Rakjat dengan badan² tsb.

Tjiri² pertama dari Jajasan ini ialah sifatnja jang umum tetapi memihak. Kami katakan bersifat umum karena Jajasan ini terbuka bagi siapa sadja dan golongan apa sadja, akan menjebarkan berbagai ilmu pengetahuan dari manapun datangnja baik dari dalam maupun dari luar negeri. Kami katakan memihak, karena segala tudjuan dan usaha dari Jajasan ini bukannja asal menjebarkan ilmu dan kebudajaan, tetapi dengan tudjuan jang terang dan tegas, ialah untuk perdjoangan dalam front ideologi, front ilmu dan kebudajaan sebagai salah satu bagian dari perdjoangan Rakjat Indonesia dalam menjelesaikan revolusi Agustus. Memang tentu akan ada orang jang membantah, bahwa ilmu pengetahuan bersifat universil, hukumnja berlaku diseluruh dunia, dalam hal ini terutama segala tjabang ilmu pengetahuan jang tergolong dalam golongan ilmu pasti-alam dan ilmu biologi, meskipun sebetulnja teoritis keumuman dan keabadian hukum²nja adalah tidak mutlak dan akan mengalami perobahan djuga. Berdasarkan ini orang tentunja akan membantah pendirian kami mengenai pemihakan kami dalam masalah ilmu, apalagi dalam masalah kebudajaan dan ideologi. Sesuatu tjabang ilmu pengetahuan baru ada dan baru dinamakan ilmu djustru karena ditemukan oleh manusia. Baik berbagai ilmu jang sudah ada maupun penemuan² ilmu jang akan datang sangat tergantung dari manusia. Tanpa manusia tidak mungkin ada ilmu pengetahuan. Dan manusia dapat menemukan berbagai ilmu pengetahuan adalah karena pengalaman praktek hidupnja dan karena

kebutuhannja untuk mempertinggi sjarat hidupnja baik materiil maupun spirituil. Memang sebelum manusia ada didunia ini hukum² alam sudah ada dan karena hukum pertentangan jang djuga terdapat didalam alam, maka hukumnja djuga mengalami perobahan². Adanja manusia dan ditemukannja berbagai hukum alam dan didjadikan suatu penemuan oleh manusia, maka perobahan, perkembangan dan kegunaan ilmu sangat terpengaruh oleh manusia. Djadi jang terutama kita persoalkan adalah soal manusianja dan bukan hukum alamnja. Apalagi kalau dalam hal ini kita berbitjara tentang berbagai tjabang ilmu pengetahuan dari golongan ilmu² sosial jang sepenuhnja sangat tergantung dari manusia. Djadi kita berbitjara soal ilmu tidak mungkin terlepas dari manusia. Dan kita semua tahu bahwa sebagian terbesar dari manusia terdiri dari Rakjat, disamping ada sebagian ketjil jang terdiri dari musuh² Rakjat. Ada Rakjat disebagian dunia ini jang sekarang jang sudah bebas, hingga ilmu disitu digunakan sepenuhnja untuk kemanusiaan, untuk pembangunan, untuk mempertinggi sjarat² hidup materiil dan spirituilnja. Disebagian dunia lainnja dimana Rakjat belum membebaskan dirinja atau tanah airnja, maka ilmu pengetahuan perlu bagi Rakjat untuk membebaskan dirinja atau tanah airnja.

Oleh karena itu dalam kegiatan kebudajaan dan ilmiah kami, dalam kegiatan ideologi kami, kami memihak, jalah memihak Rakjat karena Rakjat adalah sebagian besar dari manusia dan pentjipta hari depan umat manusia ; kami memihak tanah air Indonesia karena kami adalah putera² Indonesia jang sedang berdjoang untuk pembebasan tanahair dari penghisapan imperialisme dan feodalisme, karena tanahair Indonesia dengan kekajaan dan keindahan alamnja adalah pemberi hidup bagi kami putera² Indonesia ; kami memihak kemanusiaan karena ini adalah pendirian Rakjat dàn kaum intelegensia jang djudjur dan karena ilmu dan kebudajaan bagi kami mesti mengabdi manusia untuk mempertinggi sjarat² hidupnja, materiil maupun spirituil.

Saudara² sekalian.

Kechususan tjiri kami jang kedua jalah bahwa kami menentang penghalang kemadjuan, menentang konservatisme dalam ideologi, ilmu dan kebudajaan. Hal ini kami kemukakan karena dalam kenjataan masih ada kaum tjerdik pandai jang berfikiran dan berpendirian konservatif. Mereka masih sadja dengan ngotot mempertahankan warisan² pendidik² mereka djaman Belanda dulu baik mengenai metode, materi maupun azasnja. Mereka tetap tidak mau mengerti bahwa dunia telah berobah dan bahwa ilmupun djuga berobah, bahwa barat bukan lagi diatas segala²nja. Mereka tidak

mau mengerti bahwa didunia sekarang sudah ada kubu Sosialis jang 900 djuta penduduknja jang dalam berbagai tjabang ilmu dan kebudajaannja sudah melebihi barat. Mereka tidak mau mengerti bahwa sekarang sudah ada daerah AA jang makin luas dan kuat. Mereka ini dalam prakteknja adalah penghalang² kemadjuan, penghalang² tertjiptanja barisan intelegensia patriotik di Indonesia. Mereka adalah makanan jang empuk bagi serangan musuh² nasional kita dalam front ilmu, kebudajaan dan ideologi.

Berbeda dengan kaum konservatif ini kami berpendapat bahwa kami harus setjara kritis menerima dan mengembangkan segala tjabang ilmu pengetahuan dan kebudajaan dari manapun datangnja baik jang berasal dari kubu Sosialis maupun dari negeri² kapitalis, baik jang berasal dari luar negeri maupun dari dalam negeri, baik jang berasal dari djaman sekarang maupun dari djaman kuno. Kami tidak berat sebelah dalam mendapatkan sumber ilmu dan kebudajaan, kalau tidak maka kami akan tenggelam dalam lautan subjektivisme dalam soal ilmu dan kebudajaan dan kalau sampai begitu maka segala kegiatan kami akan merosot nilai ilmiahnja. Tetapi kami tidak berhenti sampai disini sadja, jalah dalam hal penerimaan setjara kritis sadja. Kami harus menggunakannja dalam pengabdian dan pemihakan kami seperti jang tadi kami katakan.

Saudara² sekalian.

Sekarang jang ketiga dari tjiri kechususan kami jalah bahwa teori mesti mengabdi kepada praktek dan bahwa praktek mesti memperkuat teori, memberi udara dan makanan jang segar kepada teori, kepada perkembangan teori. Teori dan praktek tak boleh dipisah²kan dan mempunjai kekuatan timbal balik. Kebenaran dan kegunaan suatu teori mesti dikadji dalam praktek, terutama praktek dalam produksi dan praktek dalam kehidupan Rakjat pekerdja. Oleh karena itu kami menolak teori jang tidak berhubungan dengan praktek, jang mengisolasi diri dalam praktek.

Saudara² sekalian.

Perkenankanlah kami sekarang mendjelaskan tjiri chusus usaha kami jang keempat dan jang terachir. Berdasarkan keterangan kami dimuka jang menegaskan bahwa usaha kami mempunjai tudjuan tertentu, mempunjai pengabdian tertentu dan mempunjai pemihakan tertentu jalah untuk Rakjat, Tanah Air Indonesia dan Kemanusiaan. Oleh karena itu usaha kami disamping bersifat umum, tetapi terutama kami usahakan untuk dapat diikuti dan di-

masuki oleh aktivis2 buruh serta aktivis tani, oleh pemuda2 dan peladjar2 serta mahasiswa jg patriotik, oleh kaum wanita jg madju dan siapa sadja jg berkemauan baik. Oleh karena itu dalam usaha kami akan kami utamakan dan dahulukan usaha2 jang tidak sulit diikuti oleh massa jang luas, jang bersifat massal. Tentunja akan timbul pertanjaan mengapa begitu? Djawabnja jalah karena kami menginginkan supaja selekas mungkin front ideologi, ilmu dan kebudajaan dalam perdjoangan revolusioner dapat seimbang dengan tjepatnja kemadjuan dalam front politik, dan tidak hanja itu, tetapi djuga untuk memperkuat dan mempertangkas front politik. Djawabnja lagi jalah karena Rakjat terutama kaum buruh dan tani adalah tulang punggung perdjoangan nasional dan karena Rakjat pekerdja adalah pemilik dan pedjoang untuk kemanusiaan jang sedjati. Djadi titik berat usaha pendidikan dan pengembangan ilmu dan kebudajaan kami adalah massal dan meluas, tetapi dengan tidak melupakan untuk mempertinggi mutunja. Dengan begitu besar harapan kami dapat memberikan sumbang-bakti kami dalam membangun barisan intelegensia2 Indonesia jang patriotik.

Saudara2 sekalian.

Demikianlah setjara singkat keterangan kami tentang tjiri2 chusus dari usaha kami. Kami kemukakan disini dalam perkenalan dan peresmian Jajasan Universitas Rakjat „Djakarta" ini jalah untuk sekedar dikenal dan direnungkan dan bukannja untuk memaksa saudara2 sekalian untuk mengikuti pokok2 pendirian kami. Kurang lengkap kiranja kalau dalam kesempatan pidato pembukaan ini kami tidak mendjelaskan usaha2 kami. Mengingat kemampuan kami jg masih terbatas terutama pada hari2 permulaan, baik mengenai personil, finansiil maupun materiil, djuga dalam hal pengamatan2 penjelenggaraan, maka usaha kami jang dapat kami kerdjakan jalah baru mengenai tjeramah-umum ilmiah, kuliah mengenai berbagai djurusan, pemutaran film ilmiah, penerbitan brosur dan diktat. Adapun mengenai pendidikan kesardjanaan dalam waktu dekat belum dapat kami kerdjakan. Tentunja akan timbul pertanjaan diantara Saudara2 sekalian, mengapa usaha kami ini memakai nama universitas. Djawabnja sbb : Nama Universitas-Rakjat adalah pendjelmaan dari terdjemahan semata2 dari suatu badan pendidikan djaman Belanda dulu jang bernama Volksuniversiteit. Oleh karena itu kata universitas dari nama Jajasan kami ini tidak berdiri sendiri tetapi sebagai anak-kata dari suatu nama Universitas-Rakjat, djadi bukan sebagai penamaan kepada suatu usaha pendidikan kesardjanaan.

Saudara² sekalian.

Sebelum kami achiri pidato pembukaan dan pendjelasan kami ini perlu kami njatakan bahwa Jajasan Universitas-Rakjat „Djakarta" sangat mengharap bantuan dan kerdjasama dengan golongan² lain terutama badan² pendidikan dan lembaga² penjelidikan ilmu dan kebudajaan. Dan dengan ini kami menjatakan berdirinja Jajasan Universitas-Rakjat „Djakarta" dengan resmi.

Dan sekali lagi kami utjapkan terima kasih kepada para tamu sekalian terutama kepada Saudara² penjambut.

S e k i a n

Pidato Sambutan



J.m. menteri P.P. & K

Prof. Dr. Prijono



UNIVERSITAS RAKJAT ADALAH PENDOBRAK PAHAM KUNO

Saudara-saudara pengurus Jajasan Universitas-Rakjat „Djakarta", hadirin jang terhormat,

Hasrat Rakjat Indonesia akan pendidikan itu memang hebat sekali. Begitu hebatnja sehingga Pemerintah jang keuangannja terbatas, apalagi dengan adanja pemberontakan P.R.R.I. dan Permesta ini, seringkali kewalahan. Untunglah bahwa hasrat Rakjat itu kadang-kadang bukan hanja mengakibatkan tuntutan-tuntutan belaka kepada Pemerintah, tapi melahirkan djuga usaha-usaha dan pengorbanan-pengorbanan jang tulus-ichlas.

Di berbagai-bagai daerah telah banjak sekolah dengan gedung-gedungnja sekalian didirikan atas usaha Rakjat setjara gotong-rojong, biasanja bersama-sama dengan Pemerintah Daerah. Dengan demikian maka anak-anak jang tidak mendapat tempat disekolah djumlahnja agak dapat dikurangi.

Kemadjuan Indonesia dalam lapangan pendidikan berkat kemauan Rakjat bersama-sama Pemerintah dapat dilihat dari angka² jang berikut :

	tahun 1940	tahun 1957
djumlah murid Sekolah Rakjat	2.021.990	7.336.536
„ „ Sekolah Landjutan Pertama dan Atas	26.617	736.955
„ mahasiswa	1.700	32.221
„ Sekolah Rakjat	18.091	34.830 *)
„ Sekolah Landjutan Pertama dan Atas	144	4.655 *)
„ fakultas	5	65

Djumlah² tersebut itu mengenai sekolah-sekolah Pemerintah dan sekolah-sekolah partikelir (sampai tingkatan Sekolah Landjutan Atas) jang mendapat bantuan dari Pemerintah sadja. Disamping itu masih banjak sekolah jang belum terdaftar.

Pada umumnja djumlah guru sudah memadai djumlah murid, malah djumlah guru Sekolah Rakjat (tamatan Sekolah Guru B) ada terlalu banjak kalau dibandingkan dengan kemampuan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah untuk mendirikan gedung-gedung sekolah.

*) Kadang-kadang dipakai dua kali, bahkan tiga kali sehari P.

Jang masih agak kurang ialah guru-guru Sekolah Landjutan Atas jang berwewenang. Untuk mengisi kekurangan itu dikerahkan tenaga mahasiswa jang sudah agak djauh pendidikannja. Bahwa pekerdjaan sebagai guru itu tidak selalu aman, terbukti dari telah dibunuhnja beberapa mahasiswa dari Universitas Gadjah Mada jang atas dasar keinsjafan mereka telah ditugaskan mengadjar di Sulawesi Utara. Mereka setia kepada Pusat, maka itu mereka dibunuh oleh pemberontak, dan kawan-kawannja mereka jang belum dibunuh dilarikan mereka kehutan-rimba.

Jang masih amat sangat kurang sekali ialah pengadjar-pengadjar perguruan tinggi, gurubesar-gurubesar dan dosen lain-lainnja.

Tapi dengan hasrat akan pendidikan jang besar sekali dari Rakjat kita, maka djika Republik kita ini bisa hidup dalam keamanan, nistjajalah segala kekurangan itu akan dapat lekas kita kedjar dan dalam waktu jang singkat Indonesia tidak akan dapat disebut „terbelakang" lagi. Sajang, bagaimana soalnja dengan keamanan negara kita, Saudara-saudara sudah maklum sendiri.

Sungguhpun begitu, djika kita sekalian dengan tertib suka mendjalankan dharma chusus kita masing-masing dan suka pula mendjalankan dharma umum sebagai patriot dengan turut serta menjempurnakan kemerdekaan kita, lagi pula kita semuanja mau bekerdja atas dasar kedjudjuran mutlak terhadap Rakjat, Bangsa dan Negara, saja jakin bahwa kita akan terus madju djuga.



Hasrat akan peladjaran dan pendidikan dari Rakjat ini sekarang telah melahirkan „Universitas-Rakjat" di Djakarta. Dulu pada zaman revolusi bersendjata di Jogjakarta sudah pernah ada Universitas-Rakjat djuga, tapi kalau saja tidak salah, umurnja tidak pandjang.

Maksud pertama dari Universitas-Rakjat itu, kalau saja tidak keliru, ialah untuk meratakan pengetahuan umum diantara masjarakat besar, istimewa dintara orang-orang jang sudah bekerdja, tapi masih ingin menambah pengetahuan mereka. Universitas-Rakjat adalah salah satu pendobrak paham kuno bahwa ilmu pengetahuan adalah hanja untuk "the chosen few" untuk „djumlah ketjil jang terpilih". Ilmu adalah hak Rakjat pada umumnja, dan bukan hak beberapa orang sadja.

Pada hakekatnja ilmu pengetahuan itu dengan sendirinja sudah memenuhi hasrat manusia untuk tahu, untuk mengetahui sesuatu hal, sesuatu „rahasia". Tapi biasanja dan pada ghalibnja ilmu pengetahuan itu digunakan untuk meringankan kehidupan. Untuk

melantjarkan pergaulan hidup, untuk mengerti hal-hal jang tadinja gelap, untuk melindungi diri terhadap bahaja-bahaja, untuk menguasai tjara-tjara kerdja jang mendjamin produksi jang lebih besar dan lain-lain sebagainja.

Mudah-mudahan Universitas-Rakjat „Djakarta" jang pada malam ini diperkenalkan akan memenuhi harapan, baik dari saudara-saudara jang mendirikannja, maupun dari saudara-saudara jang akan mendjadi murid atau pengikutnja.

Meratakan pengetahuan diantara masjarakat adalah pekerdjaan sosial jang harus kita pudji, sebab mempertinggi taraf kebudajaan orang hanja dalam arti jang luas.

Saja utjapkan sukses !

Terima kasih.

Sambutan



sekdjen CC - Partai Komunis Indonesia

D.N. Aidit



„UNIVERSITAS - RAKJAT" SEBAGAI SUMBANGAN UNTUK MENJELESAI-KAN REVOLUSI AGUSTUS SAMPAI KEAKAR-AKARNJA

Anti Komunisme adalah restan daripada „Hollandsdenken"

Para Saudara Jth !

Atas nama CC PKI saja menjampaikan utjapan selamat kepada para pengurus berhubung dengan berdirinja „Universitas-Rakjat".

Saja sudah membatja tudjuan dan rentjana² usaha „Universitas-Rakjat". Mengenai tudjuannja dikatakan : „**Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dikalangan Rakjat sebagai sjarat jang penting untuk meninggikan tingkat kebudajaan Rakjat dan untuk lebih mempertebal semangat patriotik dikalangan Rakjat".**

Dari tudjuannja tsb. nampaklah, bahwa berusaha memadukan ilmu dengan patriotisme, mendjadikan ilmu mengabdi kepada politik membela tanah-air, mendjadikan ilmu mengabdi kepada praktek-praktek revolusioner. Tudjuan ini, djika dipegang teguh oleh para pengurus dan para pengikut, akan mendekatkan UNRA kepada Rakjat dan selandjutnja akan mendjadikan salahsatu kegiatan revolusioner daripada Rakjat.

Revolusi Agustus (1945) kita adalah revolusi jang berhenti ditengah djalan, sedjak adanja kompromi antara Pemerintah Hatta dengan kaum imperialis Belanda pada achir tahun 1949 dengan persetudjuan kaum imperialis Amerika Serikat. Maksud saja, revolusi Agustus kita memang telah melahirkan Republik Indonesia dan sampai batas-batas tertentu telah memberikan kemerdekaan politik kepada Rakjat Indonesia, tetapi revolusi ini tidak sampai dapat menimbulkan perubahan² fondamentil didalam masjarakat kita. Dilapangan ekonomi, kekuasaan ekonomi imperialis dan sisa² ekonomi feodal pada pokoknja masih berkuasa. Malahan, belakangan ini kekuasaan ini mau diperkuat lagi dengan adanja Undang² Penanaman Modal Asing.

Kita masing² mengetahui, bahwa siapa jang berkuasa dilapangan ekonomi ia djuga berkuasa dilapangan politik dan kebudajaan. Ada sementara orang mentjoba membantah dan mengatakan, bahwa Indonesia dilapangan politik dan kebudajaan sudah merdeka sepenuhnja. Tetapi ini dibantah oleh kenjataan sehari-hari. Kenjataan bahwa Anggaran Belandja Republik kita masih tergantung dari padjak² jang didapat dari adanja modal asing di Indonesia membikin Pemerintah mendjalankan segala usaha supaja modal asing tidak pergi dari Indonesia, dan malahan supaja modal asing lebih banjak datang ke Indonesia. Dan kelandjutan lebih djauh ialah, bahwa walaupun sudah diketahui pasti bahwa Amerika Serikat berdiri sepenuhnja dibelakang kaum pemberontak PRRI-Permesta, dan bahwa maskapai² minjak Amerika Serikat berada difihak kaum pemberontak kontra-revolusioner, tetapi tidak ada tindakan politik

jang diambil oleh Pemerintah Indonesia terhadap mereka jang memihak kaum pemberontak kontra-revolusioner ini. Malahan ada orang² jang merasa harus lebih banjak mendjual senjum pada Dutabesar Amerika Serikat, Jones, dan kapitalis² minjak, lebih banjak berbitjara tentang „anti-Komunisme" jang memang sangat sesuai dengan selera kaum imperialis Amerika Serikat, agar kaum imperialis Amerika Serikat setjara sukarela tidak meneruskan sokongannja pada PRRI-Permesta dan suka menanam modal lebih banjak di Indonesia.

Kalau sekarang masih laku „Hollands-denken", seperti fikiran anti-Komunisme dan anti-rasialisme, bukanlah sesuatu jang kebetulan, tetapi memang masih mempunjai dasar ekonomi jang masih kuat, jaitu ekonomi jang pada hakekatnja masih sama sadja seperti dizaman kolonialisme Belanda dulu.

Presiden Sukarno, dengan segala kemauan baiknja terhadap Rakjat Indonesia dan terhadap umat manusia sering mengemukakan tjita-tjitanja tentang penghapusan penghisapan atas manusia oleh manusia, tentang penghapusan **„exploitation de l'homme par l'homme**. Tetapi, apakah realisasi daripada politik Presiden Sukarno jang madju ini? Belum lama berselang, penerimaan Undang² Penanaman Modal Asing. Ini sama artinja dengan melandjutkan **„exploitation de l'homme par l'homme"** di Indonesia!

Demikianlah beberapa tjontoh, sekedar untuk membuktikan bahwa adanja kekuasaan ekonomi asing dinegeri kita membikin Rakjat Indonesia terikat dilapangan politik, dan membikin Indonesia negeri jang belum merdeka penuh. Kita sekarang mempunjai Presiden dan Perdana Menteri, jang sedjarah perdjuangannja membuktikan bahwa mereka mempunjai kemauan baik terhadap Rakjat Indonesia, jaitu Presiden Sukarno dan Perdana Menteri Djuanda. Tetapi kekuasaan ekonomi asing lebih kuat daripada kemauan baik putera-putera Indonesia jang baik hati ini.

Tentang keterikatan dilapangan kebudajaan tidak kalah menjoloknja. Boleh dikata semua orang mengakui tentang buruknja akibat film², buku² dan madjalah² tertentu dari negeri-negeri kapitalis, terutama dari Amerika Serikat. Tetapi, kalau sudah diingat bahwa dari import barang² ini sekian wang padjak bisa masuk kas negara, dan negara memang butuh wang, maka tidak semua orang berani mengatakan bahwa import film², buku² dan madjalah² tertentu itu harus distop. Djadi, pembitjaraan tentang memelihara moral anak² kita, seperti mentjegah pergaulan pemuda-pemudi sekolah jang diluar batas, tentang membasmi crossboys, dsb., mendjadi kurang artinja, karena disekolahkan oleh kebutuhan negara

akan wang² padjak. Djuga pembitjaraan² dan perdebatan² dalam konferensi² tentang meningkatkan kebudajaan nasional mendjadi kurang artinja, karena putusan²nja banjak jang tidak bisa dilaksanakan.

Kita berbitjara tentang memadjukan pendidikan teknik, tetapi berapa banjak sudah pemuda² tamatan sekolah teknik jang menganggur karena tidak ada tempat bekerdja berhubung tidak adanja pembangunan industri setjara besar²an. Dan karena ini djuga, sekarang mulai ada dikalangan insinjur² muda kita jang bertjita-tjita bekerdja dipabrik-pabrik berat, tambang² dan stasion² hidro-elektrik kepunjaan negara, jang mendjadi kesal karena sesudah mereka lulus udjian insinjur mereka ditempatkan dibelakang medja tulis, dididik mendjadi orang² birokrat?

Berapa banjak pula guru² jang sudah tamat sekolah guru terpaksa mendjadi penganggur, dan ini terdjadi ditengah-tengah butahuruf jang masih banjak, ditengah puluhan ribu anak² Indonesia jang tidak kebagian tempat di-sekolah² rendah dan menengah.

Pendeknja dengan tidak adanja perubahan fondamentil dilapangan ekonomi dan politik, kita tidak bisa berbitjara tentang revolusi kebudajaan. Kita bisa berbitjara tentang revolusi kebudajaan hanja sebagai kelandjutan daripada revolusi dilapangan ekonomi dan politik. Tetapi, seperti sudah diterangkan diatas, djustru revolusi dilapangan ekonomi dan politik ini belum terdjadi, perubahan fondamentil dikedua lapangan ini tidak sampai dilahirkan oleh revolusi Agustus.

Saja tidak menutup mata, bahwa Revolusi Agustus sudah mengadakan beberapa perubahan jang madju, tetapi perubahan² ini tidak mengubah dasar² masjarakat kita. Ekonomi imperialis dan restan² daripada ekonomi feodal masih bertjokol. Politik resmi dari pemerintah² Indonesia jang ada sampai sekarang bukanlah menghapuskan kedua peninggalan zaman lampau ini sampai ke-akar²nja. Padahal penghapusan daripada dua hal ini sampai ke-akar²nja adalah tuntutan Revolusi Agustus 1945.

Sebagaimana sudah saja kutip tadi, tudjuan UNRA ialah **mengembangkan ilmu pengetahuan dikalangan Rakjat. . . untuk lebih memperteba! semangat patriotik daripada Rakjat.** Djadi, ingin menjebarkan ilmu dan mengadjak Rakjat mempeladjari ilmu dengan bersasaran, dan sasarannja ialah pengabdian pada tanah-air.

Para Saudara Jth !

Kalau kita berbitjara tentang pengabdian pada tanah-air, tentang patriotisme, maka seharusnjalah kita berbitjara tentang sesuatu

jang riil dan kongkrit. Saja berpendapat, kalau kita tjinta kepada tanah-air, tjinta patria, tjinta Indonesia, maka jang kita tjintai bukanlah hanja pohon² njiurnja jang melambai ditepi pantai, atau panorama ketika matahari sedang naik atau hendak turun diantara bukit², atau gunung², tetapi jang kita tjintai adalah semuanja, dan diatas segala-galanja Rakjatnja, terutama Rakjat pekerdjanja. Apakah artinja Indonesia tanpa Rakjat, terutama tanpa Rakjat pekerdja? Tanpa Rakjat pekerdja Indonesia tidak ada!

Bagi saja, Indonesia adalah tanah-air jang indah. Tapi keindahan ini mendjadi tidak komplit, karena Rakjat Indonesa, jaitu isi Indonesia jang paling terhormat, masih tertindas, karena masih ada imperialisme dan feodalisme. Ja, keindahan ini baru komplit, kalau samasekali sudah tidak ada lagi penghisapan, sudah tidak ada lagi „exploitation de l'homme par l'homme", dimana sudah terdapat manusia² Indonesia jang sehat², jang gembira dan mempunjai rasa persahabatan jang dalam dengan umat manusia sedunia.

Kalau kita berpokokpangkal pada Rakjat, maka patriotisme kita tidak bisa lain harus terutama mengabdikan diri pada Rakjat. Pada waktu sekarang, mengabdikan diri pada Rakjat berarti bersama-sama Rakjat menghapuskan kekuasaan musuh² Rakjat dari Indonesia, dan musuh² Rakjat itu jalah imperialisme dan agen²nja serta tuantanah². Ini berarti kita menjelesaikan Revolusi Agustus sampai ke-akar²nja.

Mempertebal semangat patriotik dikalangan Rakjat berarti mempertebal semangat untuk menjelesaikan Revolusi Agustus sampai ke-akar²nja.

Saja jakin, djika UNRA bekerdja dengan sasaran Revolusi Indonesia, dengan sasaran penjelesaian Revolusi Agustus sampai ke-akar²nja, maka UNRA akan bermanfaat bagi Rakjat dan revolusi.

Sekarang ini banjak pengabdi² Revolusi, baik didalam Partai², dalam Pimpinan organisasi² massa, dikalangan para pemuda dan peladjar, dan dikalangan alat² negara jang ingin mengabdikan diri lebih baik pada revolusi. Tetapi mereka terhalang dalam kemauan baiknja ini, karena mereka tidak bekerdja dengan ilmu² revolusioner jang dibutuhkan. Mereka akan dapat melipatgandakan hasil pekerdjaan revolusioner mereka, djika mereka dibekali dengan ilmu² revolusioner. Adalah kewadjiban UNRA untuk membekali mereka dengan jang mereka butuhkan ini.

Tentu ada orang jang bertanja: mengapa masih diperlukan UNRA, bukankah sekarang sudah banjak Universitas, Sekolah Tinggi, Akademi dsb.? Kepada orang² jang bertanja ini saja bertanja

kembali : apakah diantara Universitas², Sekolah² Tinggi, Akademi² dsb. ada jang mengadjarkan ilmu² dengan sasaran menjelesaikan Revolusi Agustus sampai ke-akar²nja? Tidak bukan?

Lagi pula apakah Universitas², Sekolah² Tinggi, Akademi² dsb. itu terbuka bagi pemimpin² serikatburuh², organisasi² tani dan organisasi² massa lainnja, jang bukan karena kesalahannja tidak mampu dimasa mudanja menduduki bangku sekolah menengah dan sekarang tidak mampu mengeluarkan banjak wang? Djuga tidak, bukan?

Oleh karena itu, UNRA ini sangat diperlukan, tidak hanja diibukota Republik, tetapi djuga disemua ibukota Provinsi, dan kota² penting lainnja, dimana sudah ada sjarat²nja, seperti guru, tempat dsb.

Para Saudara Jth !

Kepada para pengurus UNRA saja sarankan supaja dalam menjusun matapeladjaran tidak lupa mentjantumkan matapeladjaran² tentang **Sedjarah Perkembangan Masjarakat, tentang Sedjarah Indonesia, tentang Sosial-Ekonomi Indonesia, tentang Revolusi Indonesia dan bahasa Indonesia**. Tentu djuga diperlukan matapeladjaran² lain, sesuai dengan kebutuhan daripada perdjuangan Rakjat untuk kebebasannja, tetapi mengenai jang saja sebutkan ini supaja benar² tidak dilupakan, karena sangat erat hubungannja dengan tugas² menjelesaikan Revolusi Agustus sampai ke-akar²nja.

Djadi djelasnja, bahwa UNRA didirikan untuk memenuhi kebutuhan jang urgen daripada Revolusi Indonesia. Saja mengharap agar UNRA mendjadi tempat bagi semua patriot Indonesia, disamping untuk mempeladjari ilmu² revolusioner, djuga mendjadi tempat dimana banjak dipersoalkan tentang revolusi Indonesia. Dengan demikian, UNRA mengambil bagian jang penting untuk mengachiri pengertian jang bersimpang-siur, atau sengadja dibikin bersimpang siur, tentang Revolusi Indonesia. Pengertian jang tepat tentang Revolusi Indonesia merupakan persiapan ideologis jang penting untuk memenangkan Revolusi Indonesia sampai ke-akar²nja.

Pada waktu sekarang, menjelesaikan Revolusi Indonesia sampai ke-akar²nja berarti mengachiri samasekali kekuasaan imperialisme dan feodalisme, dan mendirikan kekuasaan Rakjat sebagai sjarat untuk mendjadikan Indonesia negeri jang merdeka penuh, demokratis, makmur dan madju.

Kepada seluruh Rakjat Indonesia saja serukan untuk membantu segala usaha UNRA dan untuk menuntut peladjaran di UNRA. Ini adalah Universitasmu ! Kepada para sardjana patriotik saja mengharapkan bantuan fikiran dan tenaganja sebagai guru, penasehat

atau apa sadja bagi UNRA. Dalam UNRA Rakjat menuntut pela-djaran dari para sardjana dan intelektuil mereka, dan Rakjat akan sangat berterimakasih pada mereka.

Hidup UNRA, tempat menggembleng kader² jang dengan tulus hati dan penuh gairah mengabdikan diri pada tugas² patriotik, jang terpenting, jaitu penjelesaian tugas² Revolusi Agustus sampai ke-akar²nja.